

DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA IBU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SISWA KELAS 6 SDN 03 PENARIK

Julia Istikomah¹, Suliasih², Jelita Zakaria³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Email: juliaistikomah8022@gmail.com

Naskah diterima: 14-10-2024, disetujui: 20-01-2025, diterbitkan: 20-01-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i1.7798>

Abstrak - Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 03 Penarik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih, memotivasi, dan mendorong siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran di kelas bagi siswa SDN 03 Penarik. Kesalahan dalam bahasa ibu merujuk pada kesalahan yang dibuat oleh siswa saat menggunakan bahasa ibu mereka selama proses pembelajaran. Meskipun bahasa ibu adalah bahasa yang paling kita kuasai, namun dalam konteks pembelajaran, seringkali terjadi kesalahan dalam penggunaannya. Penggunaan bahasa ibu dalam proses belajar mengajar memiliki manfaat yaitu meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan motivasi belajar, memudahkan komunikasi guru-siswa dan memperkuat identitas budaya. Pelatihan ini adalah bentuk pengabdian Mahasiswan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan harapan siswa SDN 03 Penarik termotivasi sejak dini.

Kata kunci: dampak, bahasa ibu, pembelajaran, siswa

LATAR BELAKANG

Bahasa adalah sistem simbol yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan menyampaikan pikiran, perasaan, serta informasi. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui bahasa kita dapat membangun hubungan sosial, mengembangkan pengetahuan, dan melestarikan budaya. Bahasa pertama yang kita pelajari adalah bahasa ibu. Bahasa ibu sebagai Bahasa pertama yang kita pelajari, memiliki dampak atau pengaruh yang sangat mendalam pada perkembangan individu. Dampak adalah pengaruh atau hasil yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa, tindakan, atau keadaan. Dampak dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada konteksnya.

Kusmawanto, dkk (2019) mengemukakan bahwa bahasa ibu atau bahasa pertama tentunya sudah melekat pada diri sendiri, misalnya pada pembelajaran di kelas sering kali menemukan siswa yang menggunakan bahasa ibu dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Pembelajaran di kelas

memerlukan keterampilan berbicara antara guru dan siswa tentunya tujuannya agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik anak agar dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa daerah adalah bahasa etnis yang perlu dilestarikan sebagai bagian dari budaya yang menyatukan etnis tersebut. Namun, penggunaannya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi, serta sebaiknya tidak mencampurkan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia secara bersamaan, karena hal ini dapat mengurangi atau mengubah makna dari kata-kata yang diucapkan. Selain itu, hal ini juga berdampak pada etika berbahasa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka mengenai cara berbahasa yang tepat serta memahami makna yang terkandung di dalamnya. (Wulandari & Hakim, 2024).

Dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran

cukup signifikan. Dampak positif penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bagi anak-anak sekolah dasar adalah mereka lebih mudah memahami konsep-konsep baru ketika dijelaskan dalam bahasa ibu. Bahasa ibu adalah Bahasa yang paling mereka kuasai, sehingga informasi akan lebih mudah terserap dan diingat. Sedangkan dampak negatifnya, adalah kesulitan dalam belajar, anak-anak yang tidak diajarkan dalam Bahasa ibu mungkin akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, terutama konsep-konsep abstrak. Pengaruh bahasa ibu dalam pembelajaran adalah hal yang wajar dan bahkan bisa dimanfaatkan sebagai kekuatan. Penting untuk dicatat bahwa diperlukan strategi yang tepat agar proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat berjalan dengan efektif. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan bahasa ibu dalam pembelajaran. Pembelajaran dapat dimulai dengan mengaitkan materi baru dengan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam bahasa ibu. Selain itu, penggunaan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga dapat membantu mempermudah pemahaman mereka.

Hernawati (2017) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran di kelas dapat mempermudah proses belajar mengajar, karena siswa dapat menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan setiap pembelajaran tidak harus dipaksakan menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi, penggunaan bahasa ibu dapat mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Tujuan utama dari menggunakan bahasa ibu dalam pembelajaran adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan inklusif bagi semua siswa. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan bahasa ibu bukan berarti mengabaikan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tetap harus diajarkan dan dikuasai oleh siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan di bidang ilmu pengetahuan dan bimbingan belajar dilaksanakan melalui literasi yang membahas dampak penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran siswa di SDN 03 Penarik. Lokasi ini dekat dengan tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu di Desa Suka Maju.

Pelatihan dijadwalkan pada 19 Agustus 2024 dan akan dilaksanakan pada 20 Agustus 2024 dengan durasi 70 menit. Kegiatan ini ditujukan untuk siswa kelas VI SD dan menggunakan metode literasi. mengenai dampak penggunaan Bahasa ibu bagi siswa SDN 03 Penarik.

Metode pelatihan yang dilakukan di sekolah tersebut yaitu yang pertama Observasi dengan mewawancarai kepala sekolah untuk mengetahui waktu pelaksanaan pelatihan tersebut dan observasi bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas. Kedua yaitu literasi pelatihan berbahasa Indonesia dari pengaruh bahasa ibu. Ketiga, Tanya jawab bersama siswa untuk mengetahui seberapa luas penggunaan bahasa Indonesia siswa sekolah dasar dalam proses belajar di kelas.

Metode kegiatan berisi lokasi, waktu, dan durasi kegiatan. Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan misalnya pelatihan, sosialisas, penyuluhan ataupun pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) tergantung pada sejauh mana siswa menguasai bahasa kedua (B2). Para ahli dalam pengajaran bahasa kedua meyakini bahwa bahasa pertama, yang telah dipelajari sebelumnya, memengaruhi proses penguasaan bahasa kedua oleh peserta didik (Rahman, 2016).

Bahasa pertama sering dianggap sebagai hambatan bagi siswa dalam menguasai bahasa kedua. Pengaruh ini terlihat dari adanya unsur

bahasa Jawa yang tercampur dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh anak-anak di sekolah. Siswa cenderung menggabungkan bahasa ibu mereka dengan bahasa Indonesia, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kata-kata dengan benar saat berkomunikasi. Hal ini berdampak negatif pada proses pembelajaran dan dapat menghambat pemahaman konsep berbahasa Indonesia yang tepat.

Dalam proses belajar, penggunaan bahasa ibu sebenarnya mempermudah anak dalam memahami arti kata-kata sulit dalam bahasa Indonesia. Peserta didik lebih mudah mengerti kata atau kalimat ketika menggunakan bahasa yang mereka sudah kenal, yaitu bahasa Indonesia jika dijelaskan dengan bahasa ibu mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemakaian bahasa ibu mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bahasa Indonesia.

Bahasa Ibu selain dapat meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran, tetapi bahasa ibu juga memiliki dampak yaitu bisa menghambat anak menjadi kesulitan untuk berbahasa Indonesia karena terlalu sering menggunakan bahasa ibu dalam pembelajarannya.



Gambar 1. Memberi penjelasan dampak positif penggunaan bahasa ibu.

Peneliti menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan. Secara umum, dalam pembelajaran di sekolah dasar rata-rata lebih

cenderung menggunakan bahasa Jawa. Dengan diadakannya literasi adalah untuk mengetahui dampak dari penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran tersebut. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar tidak terpengaruh oleh penggunaan bahasa ibu.

Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran memberikan dampak positif dan negatif, di antaranya: Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran memiliki beberapa dampak positif, seperti:

1. Meningkatkan pemahaman konsep menjadi lebih jelas. Ketika materi pelajaran disampaikan dalam bahasa ibu yang sudah dikuasai sejak dini, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak. Bahasa ibu menjadi jembatan yang menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada.
2. Motivasi belajar bertambah. Ketika siswa dapat memahami materi dengan baik, rasa percaya diri mereka akan meningkat, yang mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Memperkuat identitas budaya. Penghormatan terhadap keberagaman: Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran mengakui dan menghargai keberagaman budaya yang ada. Hal ini dapat memperkuat rasa identitas dan kebanggaan siswa terhadap budaya mereka sendiri.
4. Preservasi bahasa dan budaya. Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran juga turut berkontribusi dalam pelestarian bahasa dan budaya daerah.
5. Meningkatkan kemampuan berbahasa. Penguasaan kosakata penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran akan memperkaya kosakata siswa dalam bahasa ibu mereka.
6. Pengembangan keterampilan bahasa. Selain memperluas kosakata, siswa juga akan

meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa ibu.

7. Mempermudah proses transfer pengetahuan. Materi pelajaran yang disampaikan dalam konteks budaya dan bahasa yang relevan bagi siswa akan lebih mudah diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Memberi penjelasan dampak negatif penggunaan bahasa ibu.

Bahasa ibu juga memiliki dampak negatif, didalam penggunaannya. Dampak negatif penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran:

1. Hambatan dalam menguasai bahasa nasional atau internasional. Fokus yang terlalu sempit, jika terlalu berfokus pada bahasa ibu, siswa mungkin kesulitan untuk mempelajari dan menguasai bahasa nasional atau bahasa internasional yang diperlukan untuk berkomunikasi dalam konteks yang lebih luas, seperti dunia kerja atau pendidikan tinggi.
2. Kesulitan beradaptasi. Siswa yang terbiasa dengan bahasa ibu mungkin kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran yang menggunakan bahasa yang berbeda.
3. Perbedaan tingkat penguasaan bahasa ibu. Ketidakteraturan pemahaman, dalam satu kelas tingkat penguasaan bahasa ibu siswa bisa sangat bervariasi. Hal ini dapat

menyebabkan beberapa siswa kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan dalam bahasa ibu, sementara siswa lainnya mungkin sudah menguasainya dengan baik.

4. Kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran. Guru akan kesulitan untuk menyesuaikan pembelajaran agar dapat mengakomodasi semua tingkat kemampuan siswa.
5. Keterbatasan sumber belajar. Tidak semua materi pelajaran tersedia dalam berbagai bahasa daerah, yang menyebabkan pilihan sumber belajar bagi guru dan siswa menjadi terbatas.
6. Kualitas yang Tidak Merata. Sumber belajar dalam bahasa daerah mungkin tidak selalu memiliki kualitas yang sama baiknya dengan sumber belajar dalam bahasa nasional atau internasional.



Gambar 3. Memberi penjelasan tentang pentingnya Bahasa Indonesia.

Bahasa ibu memiliki pengaruh, baik positif maupun negatif, namun sangat penting bagi anak untuk mempelajarinya karena menjadi dasar pembentukan kemampuan berbahasa mereka. Perkembangan bahasa pada anak dapat menjadi indikator awal untuk menilai sejauh mana anak menguasai bahasa ibu (Imroatun, 2018). Proses ini dimulai dari interaksi berupa sentuhan dan suara dari orang

tua. Inilah yang menjadi landasan pertama bagi anak untuk terus mengembangkan bahasa ibu mereka, melalui kegiatan seperti bernyanyi, bercanda, dan membacakan cerita (Nurhayati, 2019).

Pemahaman dan penguasaan bahasa ibu atau bahasa pertama berperan penting dalam membentuk perkembangan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah (Humaeroh, 2016). Bahasa pertama yang diperoleh anak tidak terlepas dari pengamatan yang dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Jika bahasa pertama anak diperoleh melalui media digital, maka hasil yang terlihat cenderung berupa bahasa pasif atau bahasa yang diperoleh secara satu arah (Priendarningtyas, 2022).



Gambar 4. Foto Bersama dengan siswa pemenang kuis.

Di akhir penjelasan materi, kami mengadakan kuis yang berisi pertanyaan seputar bahasa ibu. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan reward. Dengan adanya kuis ini, siswa akan lebih berani menyampaikan pendapat mereka mengenai pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu, kuis ini juga bertujuan untuk melatih siswa dalam berbicara dan meningkatkan keberanian mereka dalam berpendapat.

Penelitian lapangan yang dilakukan di SDN 03 Penarik ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran. Melalui observasi langsung dengan guru dan siswa siswi SDN 03

Penarik, kami menemukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas. Mayoritas guru dan muridnya lebih banyak menggunakan bahasa ibu atau Bahasa daerah masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bahasa ibu dalam pembelajaran, adalah program yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia para peserta didik dan untuk mengetahui dampak apa saja yang diakibatkann dalam penggunaan Bahasa ibu dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti kelas langsung, kursus daring, dan aplikasi pembelajaran bahasa. Selain itu, sosialisasi dari dampak penggunaan Bahasa ibu dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat signifikan bagi peserta didik, seperti meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, memperluas peluang karir, dan menambah wawasan.

Untuk peserta didik yang ingin meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, disarankan untuk lebih memperluas pengetahuan tentang bagaimana penggunaan bahasa ibu yang baik dan benar dalam pembelajarannya. Mereka juga dianjurkan untuk berlatih secara rutin dan menggunakan bahasa Indonesia dalam aktivitas sehari-hari. Orang tua dan guru dapat berperan penting dalam membantu peserta didik dengan memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, terutama kepada pihak SD 03 Penarik yang telah memberikan izin untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama program KKN ini. Saya juga

ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mendukung selama pelaksanaan KKN. Khususnya kepada Ibu Suliasih S.Pt., M.Si selaku dosen pembimbing lapangan yang selalu sabar memberikan arahan. Dan kepada teman-teman satu kelompok yang telah saling membantu dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernawati, H. (2017). Penggunaan bahasa ibu sebagai pengantar dalam pembelajaran bahasa. *Semantik*, 4(2), 83–91.
- Humaeroh, H. (2016). Pembelajaran Bahasa Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Berbicara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02), 126-138.
- Imroatun, I. (2018). Alternatif Media Pengembangan Literasi Baca Tulis Berbahasa Nasional Bagi Siswa Raudlatul Athfal. *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*, 1, 103-112.
- Kusmawanto, Y. N., Ferdian, I. D., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Pidato Persuasif di SMP Negeri 2 Batujajar. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3), 461-466.
- Nurhayati, R. (2019). Membangun budaya literasi anak usia dini dalam keluarga. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79-88.
- Priendarningtyas, A. (2022). Dampak Tumpang Tindih Bahasa Ibu Dalam Perkembangan Bahasa Anak. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 113-120.
- Rahman, A. (2016). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 Sd Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 71–79.
- Wulandari, A., & Hakim, M. (2024). PENGARUH BAHASA DAERAH TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA KELAS VII PADA SISWA SMP NEGERI 55 BENGKULU UTARA TAHUN AJARAN 2023/2024, *Lateralisasi*, 12(1), 63-72,